



Modal Dasar Kewirausahaan (Pengertian Keterampilan Wirausaha, Modal Insani, Modal Motivasi)

Aulia Rahmawati ^{1*}, Osti Riana Br Hutabarat ², Tsaniya Raudhatul Jannah ³
^{1,2,3} UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Jl.H.R Soebrantas No 155 KM.15. Simpang Baru Panam. Pekanbaru

Korespondensi penulis: auliaoktria8@gmail.com

Abstract. *This article aims to provide insight and understanding that entrepreneurial activities also require skills and expertise. Entrepreneurial activities apart from financial capital also require human capital and motivational capital. All of this capital must be present in an individual which is reflected through the character inherent in the person. These characters can actually be the values and norms that Indonesian society has had since ancient times. This research uses the library research method, which involves collecting data sourced from journals and articles. The data collected is then analyzed to understand concepts and theories about basic human capital and entrepreneurial competency provisions that are relevant to the research problem.*

Keywords: *Entrepreneurial Skills, Human Capital, Motivational Capital*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman bahwa kegiatan wirausaha juga memerlukan keterampilan dan keahlian. pada kegiatan wirausaha selain modal finansial juga memerlukan modal insani, dan modal motivasi. Semua modal tersebut harus terdapat dalam seorang individu yang tercermin melalui karakter yang melekat pada pribadi. Karakter tersebut dapat sejatinya adalah nilai-nilai dan norma yang dimiliki masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka, yang melibatkan pengumpulan data-data yang bersumber dari jurnal dan artikel. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis untuk memahami konsep dan teori tentang modal dasar insani dan bekal kompetensi kewirausaha yang relevan dengan masalah penelitian.

Kata Kunci: Keterampilan Wirausaha, Model Insani, Modal Motivasi

1. LATAR BELAKANG

Bagi para pemula yang ingin menjadi kewirausahaan yang sukses harus memiliki modal dasar insani dan bekal kompetensi kewirausahaan. Modal dasar insani dan bekal kompetensi adalah modal utama atau kunci keberhasilan dalam kewirausahaan. Seseorang harus ditinjau dengan hati-hati. Akhirnya, pertanyaan penelitian dihasilkan sesuai. Tujuan penelitian dan signifikansinya harus didefinisikan dengan jelas. Sejauh mungkin, pendahuluan ini bisa dipertanggung jawabkan. yang ingin menjadi kewirausahaan di dalam dirinya harus memiliki modal dasar insani. Modal insani adalah kumpulan karakteristik, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi dasar individu dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Modal dasar insani memiliki tiga modal utama seperti, kejujuran, empati dan komunikasi efektif. Bekal kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi kewirausahaan yang sukses. Bekal kompetensi kewirausahaan meliputi keterampilan untuk mengonsep keterampilan kreatif atau inovatif, keterampilan kepemimpinan, dan mengelola keterampilan berkomunikasi serta berinteraksi dan keterampilan teknik usaha sangat di perlukan dalam menjalankan usaha dengan efektif. Dalam

kewirausaha memiliki modal dasar insani dan bekal kompetensi yang sesuai dengan bagi para pemula itu sangat penting. Dengan memiliki modal dasar insani yang kuat dan bekal kompetensi yang sesuai dengan kemampuan para pemula akan membuat kesempatan mereka menjadi luar untuk menjadi kewirausahaan yang sukses.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka, yang melibatkan pengumpulan data-data yang bersumber dari jurnal dan artikel. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis untuk memahami konsep dan teori tentang modal dasar insani dan bekal kompetensi kewirausaha yang relevan dengan masalah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Wirausaha

Proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan. menurutnya keterampilan adalah salah satu ciri khas berwirausaha dan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan berwirausaha pada usaha kecil dan menengah. keterampilan wirausaha adalah keberhasilan seseorang wirausahadalammengimplementasikan kompetensi yang di miliknya dengan baik secara ilmu pengetahuan yang di implementasikan secara tepat dan kualitas individu melaksanakan kegiatan berwirausaha. keberhasilan usaha dapat tercipta apabila pelaku usaha mempunyai keterampilan individual lebih. Seperti, keterampilan manajerial dan keterampilan dalam mempertahankan kualitas produk yang di produksi. Dalam pengertian yang sudah di jelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha bisa dimiliki oleh seseorang yang berniat menjadi pelaku usaha. Tidak hanya sekedar niatan belaka, pelaku usaha juga dituntut untuk mempunyai ide kreatif dan berinovasi terhadap keterampilan individu yang di miliki. Keterampilan wirausaha dapat menjadi faktor pendorong pelaku usaha untuk mempertahankan kualitas produk yang dimiliki, citra baik yang didapatkan dari pelanggan, dan tingkat pendapatan pasti meningkat jika pelaku usaha terampil menaungi segala keterampilan yang dimiliki serta ilmu pengetahuan yang bisa memicu berkembangnya keterampilan wirausaha. Secara tidak sadar pelaku usaha dapat menjadi berkembang keterampilannya karena berkecimpung langsung dalam kegiatan-kegiatan berwirausaha. Hal ini menjadikan kebiasaan yang baik dan menjadikan pelaku usaha peka terhadap perubahan di

lingkungan usaha baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Keterampilan memiliki beragam indikator untuk kepentingan pelaku wirausaha agar bisa tetap menjaga konsistensi keterampilan hingga kreatifitas juga lebih berkembang baik. Berikut ini adalah indikator keterampilan menurut Chang dan Rieple (2013) dan Kenneth (2013) yaitu, technical skill, management skills, entrepreneurship skills, personal maturity skills, Fokus dalam Kualitas Produk, dan Peka terhadap Lingkungan Internal atau Eksternal.

Keterampilan berwirausaha melibatkan sejumlah kemampuan kunci yang diperlukan untuk berhasil beroperasi dalam dunia kewirausahaan. Beberapa keterampilan tersebut meliputi:

1. Kreativitas: Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif yang dapat membentuk dasar untuk bisnis atau solusi baru.
2. Manajemen Risiko: Keterampilan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dengan bijaksana untuk mengoptimalkan peluang.
3. Keberanian dan Ketekunan: Kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan keberanian, sambil mempertahankan tekad dan ketekunan dalam mengatasi hambatan
4. Kemampuan Beradaptasi: Keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar dan lingkungan bisnis.
5. Kemampuan Komunikasi: Keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk pelanggan, mitra, dan tim.
6. Manajemen Waktu: Kemampuan untuk mengelola waktu dengan
7. efisien, mengidentifikasi prioritas, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu.
8. Networking: Keterampilan membangun dan menjaga hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan rekan bisnis.
9. Keahlian Keuangan: Pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, termasuk perencanaan anggaran, analisis keuangan, dan pengelolaan kas.
10. Pemecahan Masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebab, dan mengembangkan solusi yang efektif.
11. Inisiatif dan Tanggung Jawab: Keterampilan untuk mengambil inisiatif dalam mengatasi tugas atau masalah, serta tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang diambil.

Modal Insani

Sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu unsur penunjang organisasi, dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut personil, tenaga kerja, pekerja/karyawan), atau potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya, potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non-

material dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. Mengingat betapa pentingnya peran SDM untuk kemajuan organisasi, maka organisasi dengan model yang lebih moderat menekankan pada fungsi SDM dengan orientasi jangka panjang. Berikut ini adalah pengertian manajemen SDM menurut para ahli.

Menurut Mangkunegara (2011:2) “Manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi”. Menurut Samsudin (2010: 22) :“Manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas- aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didaya gunakan secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan”. Sedangkan menurut Hasibuan, (2011: 10) “Manajemen sumber daya manusia adalah Ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”[4]. Berdasarkan definisi para ahli dapat di simpulkan bahwa manajemen SDM adalah ilmu dan seni mendayagunakan manusia atau proses memperoleh, memajukan, mengembangkan, dan memelihara tenaga kerja sampai sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sudah merupakan tugas manajemen SDM untuk mengelola manusia seefektif mungkin agar diperoleh satu satuan sumber daya manusia yang merasa puas dan memuaskan. Manajemen SDM merupakan bagian dari manajemen umum yang memfokuskan diri pada SDM. Menurut Robbins and Coulter (2005: 9) fungsi-fungsi manajemen SDM seperti halnya fungsi umum, yaitu:

1. Fungsi_Fungsi Manajerial
 - a. Perencanaan (planning)
 - b. Pengorganisasian (organizing)
 - c. Pengarahan (directing)
 - d. Pengendalian (controlling)
2. Fungsi Operasional
 - a. Pengadaan tenaga kerja (SDM)
 - b. Pengembangan tenaga kerja
 - c. Kompensasi/pemberian balas jasa
 - d. Pengintegrasian
 - e. Pemeliharaan tenaga kerja
 - f. Pemutusan hubungan kerja

Aspek lain dari manajemen SDM adalah peranannya dalam pencapaian tujuan perusahaan secara terpadu. Manajemen SDM tidak hanya memperhatikan kepentingan perusahaan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan karyawan, pemilik dan tuntutan masyarakat luas. Peranan manajemen SDM adalah mempertemukan atau memadukan ketiga kepentingan tersebut yaitu kepemegangan saham, karyawan dan masyarakat luas. Berbagai kegiatan dalam rangka manajemen SDM seperti dikemukakan di atas apabila terlaksana secara keseluruhan akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi perusahaan. Pelaksanaan berbagai fungsi SDM sebenarnya bukan hanya dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif mendukung tujuan perusahaan, akan tetapi menciptakan suatu kondisi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan potensi dan semangat SDM dalam berkarya.

Modal Dasar Insani

Modal insani dapat didefinisikan sebagai kualitas modal manusia yang memiliki faktor penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Modal dasar insani merupakan seperangkat karakteristik, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi dasar utama dalam pengelolaan kehidupan sehari-hari individu. Modal dasar insani mencakup kejujuran, komunikasi, empati, etos kerja, dan kemampuan beradaptasi. Jujur merupakan perilaku yang didasari oleh upaya untuk selalu menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan bagi pengusaha. Ini memungkinkan bagi pengusaha untuk berbagi ide, pemikiran, dan visi mereka dengan karyawan, investor, dan klien. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan bagi seorang pengusaha untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang kuat dengan semua karyawan, investor dan klien, yang memiliki peran penting untuk kesuksesan dan pertumbuhan bisnis. Empati merupakan faktor penting dalam yang ada dalam diri individu yang memiliki peran dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari bisnis, pendidikan maupun asmara, sebaliknya, ketiadaan empati akan menyumbang tindakan kriminalitas dalam berbagai bentuknya seperti kekerasan psikopat, pemerkosaan, maupun perdagangan anak. Etos kerja merupakan perilaku atau etika kerja. Etos kerja kewirausahaan merujuk pada nilai, norma, dan praktik yang dilakukan dan diikuti oleh pemilik perusahaan serta karyawan di sebuah perusahaan. Etika kerja mencakup pada berbagai aspek seperti, integritas, kerja keras, komunikasi, kerja sama tim, dan profesionalisme. Estetika kerja kewirausahaan yang kuat dapat membantu mempromosikan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan produktivitas dan kinerja, dan mempromosikan retensi karyawan. Melalui modal insani yang kuat, seseorang dapat mengembangkan landasan karakter yang kuat, berperilaku positif terhadap lingkungan

dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat. Kejujuran dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik, sementara empati memungkinkan individu memahami emosi orang lain dan merespons emosi orang dengan tepat.

Etos kerja mencerminkan rasa tanggung jawab dan dedikasi terhadap tugas yang ada dan kemampuan beradaptasi memungkinkan seseorang beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan situasi yang berbeda. Ketika modal dasar insani yang dimiliki seseorang kuat, maka seseorang yang menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari akan lebih percaya diri dan bisa mengatasi hambatan dengan lebih efektif. Selain itu, modal dasar insani juga berperan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain serta meningkatkan kesejahteraan.

Modal Motivasi

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Teori motivasi Abraham Maslow yang dikembangkan oleh Robbin mengatakan bahwa dalam diri seseorang terdiri dari lima jenjang kebutuhan, yaitu: (1) Psikologis, (2) Kebutuhan Keamanan, (3) Kebutuhan Sosial, (4) Kebutuhan Penghargaan dan (5) Kebutuhan Aktualisasi Diri [10]. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan substansialnya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan atau keputusan di luar kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah melakukan investasi. Kebutuhan berinvestasi dilakukan oleh seseorang ketika kebutuhan substansialnya sudah terpenuhi, seperti kebutuhan psikologis dan kebutuhan keamanan. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut. Tindakan minimal yang dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan dananya adalah menabung atau mendepositokan. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk bekerja keras agar memperoleh banyak hal seperti keuntungan, kebebasan pribadi, impian pribadi, dan kemandirian. Sehingga motivasi dapat menimbulkan semangat dalam memberikan respon yang bersifat positif atas kesempatan dalam mendapatkan manfaat yang banyak bagi dirinya sehingga tidak bergantung pada orang lain. Jika motivasi berwirausaha ditingkatkan, maka akan mendorong peningkatan pada minat berwirausaha.

Motivasi kewirausahaan juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha seseorang. Motivasi kewirausahaan mencakup dorongan individu untuk menciptakan, mengembangkan, atau mengelola usaha mereka sendiri.

Dorongan ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk meraih kesuksesan, mencapai kemadirian, menghadapi tantangan, atau bahkan mengejar tujuan tertentu. Motivasi kewirausahaan dapat memberikan dorongan dan semangat kepada seseorang untuk memulai usaha sendiri. Motivasi ini dapat muncul dari hasrat untuk mencapai kebebasan finansial, meraih kesuksesan, mengambil kontrol atas hidup pribadi, atau memiliki dampak yang positif. Memulai dan menjalankan bisnis dapat menjadi perjalanan yang sulit dan penuh dengan tantangan. Motivasi kewirausahaan dapat membantu seseorang memiliki ketahanan mental dan emosional yang diperlukan untuk tetap bertahan dan melanjutkan upaya mereka dalam menghadapi kegagalan, hambatan, dan tekanan. Motivasi yang kuat dapat mendorong individu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Selain itu, lingkungan masyarakat juga dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Lingkungan masyarakat mencakup faktor-faktor eksternal yang ada di sekitar individu, seperti norma sosial, dukungan sosial, dan budaya kewirausahaan yang berkembang. Budaya masyarakat dapat mempengaruhi pandangan terhadap wirausaha.

Dalam berwirausaha, motivasi merupakan salah satu modal penting dan modal utama. Motivasi tidak hanya digunakan Ketika awal ingin membangun sebuah usaha, namun motivasi juga akan berperan dalam setiap jalannya sebuah usaha. Motivasi dapat mengangkat semangat seorang wirausahawan dalam menjalani ushanya. Motivasi didapatkan dari mana saja, tidak hanya dalam sebuah seminar, namun juga dalam setiap hal yang kita lihat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam berwirausaha, motivasi merupakan salah satu modal penting dan modal utama. Motivasi tidak hanya digunakan Ketika awal ingin membangun sebuah usaha, namun motivasi juga akan berperan dalam setiap jalannya sebuah usaha. Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Tidak hanya sekedar niatan belaka, pelaku usaha juga dituntut untuk mempunyai ide kreatif dan berinovasi terhadap keterampilan individu yang di miliki. Keterampilan wirausaha dapat menjadi faktor pendorong pelaku usaha untuk mempertahankan kualitas produk yang dimiliki, citra baik yang didapatkan dari pelanggan, dan tingkat pendapatan pasti meningkat jika pelaku usaha terampil menuangkan segala keterampilan yang dimiliki serta ilmu pengetahuan yang bisa memicu berkembangnya keterampilan wirausaha.

5. DAFTAR REFERENSI

- Achchuthan, S., & Nimalathasan, B. (2013). Relationship between entrepreneurial motivation and entrepreneurial intention: A case study of management undergraduates of the University of Jaffna, Sri Lanka. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 42, 1–12.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bashir, O., et al. (2022). Simulating spatiotemporal changes in land use and land cover of the North-Western Himalayan Region using Markov chain analysis. *Environmental Monitoring and Assessment*, 11(12), 2276.
- Cardon, M. S., et al. (2009). The nature and experience of entrepreneurial passion. *Academy of Management Review*, 34(3), 511–532.
- Dasriyan, S. (2018). Pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat dalam berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 178–190.
- Eijdenberg, E. L., & Masurel, E. (2013). Entrepreneurial motivation in a least developed country: Push factors and pull factors among MSEs in Uganda. *Journal of Entrepreneurship*, 21(01), 19–43.
- Falk, I., & Kilpatrick, S. (2000). What is social capital? A study of interaction in a rural community. *Journal of Rural Studies*, 40(1), 87–110.
- Harahap, R. S., & Riyanto, S. (2020). Effectiveness of work from home implementation on work motivation, job satisfaction, and employee performance in plantation holding companies. Jakarta.
- Hasibuan, M. S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 21(1), 14–20. <https://doi.org/10.35137/jei.v21i1.403>
- Lee, S. M., & Peterson, S. J. (2000). Culture, entrepreneurial orientation, and global competitiveness. *Journal of World Business*, 35(4), 401–416.
- Mangkunegara, A. P. (2001). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan* (Jilid 1). Remaja Rosdakarya.
- Munawar, A., & Supriatna, N. (2018). Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 14–23.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 124–142.
- Sari, A. C., et al. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 69.
- Stocks, N. (2016). *Kewirausahaan: Paradigma dan keterampilan berwirausaha*.

Yanti, D., & Sari, M. (2024). Modal dasar insani & bekal kompetensi kewirausahaan bagi para pemula. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 1198–1204.

Yaqin, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi empati peserta didik dan metode pengembangannya. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1–10.